

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

*“Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan. Metodologi disebut juga science of methods, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan, atau petunjuk praktis dalam penelitian atau membahas konsep teoritis berbagai metode atau dapat dikatakan sebagai cara untuk membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dari metode penelitian. Bagi ilmu seperti sosiologi, antropologi, politik, komunikasi, ekonomi serta ilmu alam, metodologi merupakan dasar-dasar filsafat ilmu dari suatu metode atau langkah praktis penelitian.”(Noor,2017). “Desain Penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.” (Nurdin dan Sri,2019).*

*“Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial;objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu,*

*penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal ini ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar. Penelitian kuantitatif sesuai namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif.” (Nurdin dan Sri,2019).*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Kemudian, dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian survei, sehingga dalam pengumpulan data akan menggunakan kuesioner sebagai struktur baku. Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif dikarenakan peneliti ingin mengeksplorasi keterkaitan antara penegakan hukum, partisipasi masyarakat dengan aktivitas rutin penyelundupan manusia baik di kalangan masyarakat atau penegak hukum di kawasan Pesisir Provinsi Jawa Barat, serta waktu yang dilakukan ini bersifat dalam satu waktu, sehingga dalam penelitian tidak akan membandingkan antara waktu terkini dengan periode waktu yang lainnya. Variabel yang digunakan pada penelitian kuantitatif terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel interveining, dan variabel terikat. Variabel bebas yakni penegakan hukum, partisipasi masyarakat; variabel interveining yakni aktivitas rutin penyelundupan manusia pada penegak hukum, sedangkan variabel terikat adalah aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa instansi lembaga penegak hukum yang berkaitan dengan penanganan penyelundupan manusia di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat dan lembaga masyarakat desa binaan LANAL Bandung di Kecamatan Pelabuhanratu.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Agustus 2021 dan dilanjutkan dengan penyusunan tesis pada Juli 2021—Desember 2021. Adapun rincian penyusunan tugas akhir akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Penyusunan Tesis**

No	Kegiatan	2021					
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pembuatan Draft Proposal Tesis						
2.	Proses Pembimbingan						
3.	Sidang Seminar Proposal Tesis						
4.	Perbaikan Proposal Tesis						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Analisis Data						
7.	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis						
8.	Sidang Seminar Hasil Tesis						
9.	Sidang Tesis						
10.	Perbaikan Tesis						
11.	Penyerahan Tesis Kepada Program Studi						

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes,

atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan (Hardani *et al.*, 2020). Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah aparat penegak hukum yang berhubungan dengan penanganan penyelundupan manusia di kawasan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi dan dari lembaga masyarakat sipil binaan LANAL Bandung yang berpotensi terlibat dalam upaya pencegahan aktivitas penyelundupan manusia. Sehingga diketahui populasinya dari aparat penegak hukum yakni dari Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berjumlah 6 orang, Satpolair Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi berjumlah 4 orang, Jaksa Agung Cibadak berjumlah 3 orang, Kantor Imigrasi Kabupaten Sukabumi berjumlah 4 orang, Perwira Hukum Lanal Bandung berjumlah 4 orang, Kepala Desa Pelabuhanratu Sukabumi berjumlah 6 orang. Kemudian dari masyarakat yakni masyarakat desa binaan LANAL Bandung berjumlah 23 orang dan tokoh agama majelis ulama Indonesia Kabupaten Sukabumi berjumlah 5 orang.

### **3.3.2. Sampel**

*“Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel wajib menjelaskan populasi yang sebenarnya, supaya hasil output penelitian yang diangkat menurut sampel wajib adalah hasil atas populasi”* (Hardani *et al.*, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *“purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”* Dalam menentukan besar ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Issac and Michael* dalam Sugiyono (2014), peneliti menentukan tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat kesalahan 1%, sehingga dapat dikalkulasikan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.1

$$S = \frac{\pi^2 NPQ}{d^2 (N-1) + n^2 PQ}$$

Dari rumus tersebut didapat tabel untuk penentuan jumlah sampel dari populasi sampai dengan 529 dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%, berikut disajikan tabel tersebut:

Tabel 3.4. Penentuan Jumlah Sampel (1%,5%, dan 10%)

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	87	78	73	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	299	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238

<b>250</b>	182	146	130	<b>2200</b>	510	301	241
<b>260</b>	187	149	133	<b>2400</b>	520	304	243
<b>270</b>	192	152	135	<b>2600</b>	529	307	245

Sumber : Sugiyono (2014)

Sesuai dengan tabel diatas untuk jumlah populasi 60 orang didapat sampel 55 orang dengan tingkat kesalahan 1%. Karena jumlah populasi terdapat pada 8 unit kerja maka penentuan sampel dapat dibagi 8 yaitu :

- 1) Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi  
 $7/60 \times 55 = 6,41$  dibulatkan menjadi 6 orang
- 2) Satpolair Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi  
 $4/60 \times 55 = 3,66$  dibulatkan menjadi 4 orang
- 3) Kejaksaan Agung Cibadak  
 $3/60 \times 55 = 2,75$  dibulatkan menjadi 3 orang
- 4) Kantor Imigrasi Kabupaten Sukabumi  
 $4/60 \times 55 = 3,67$  dibulatkan menjadi 4 orang
- 5) Perwira Hukum Pangkalan TNI AL Bandung  
 $4/60 \times 55 = 3,66$  dibulatkan menjadi 4 orang
- 6) Kepala Desa PelabuhanRatu Sukabumi  
 $6/60 \times 55 = 5,5$  dibulatkan menjadi 6 orang
- 7) Masyarakat desa binaan TNI AL Lanal Bandung Pelabuhan Ratu  
 $23/60 \times 55 = 21,03$  dibulatkan menjadi 21 orang
- 8) Tokoh Agama Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Sukabumi  
 $5/60 \times 55 = 4,41$  dibulatkan menjadi 5 orang

Sehingga dalam penegakan hukum sampel terdiri dari 28 orang, sedangkan pada lembaga masyarakat sipil terdiri dari 28 orang.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik yang terdapat didalam rancangan metode kuantitatif yang diberikan melalui instrument yang validitas dan reliabilitasnya sudah diujikan, dari masing-masing variabel melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner akan didistribusikan kepada Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi,

Satpolair Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, Kejaksaan Agung Cibadak, Perwira Hukum Pangkalan TNI AL Bandung, Kantor Imigrasi Kabupaten Sukabumi, Kepala Desa Pelabuhanratu Sukabumi, Masyarakat desa binaan TNI AL Lanal Bandung dan Tokoh Agama Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Sukabumi. Observasi dilakukan dengan pengamatan pada obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Untuk studi pendahuluan dan memperkuat hasil kuesioner, maka peneliti melakukan studi literatur, wawancara dengan responden terkait variabel-variabel yang berhubungan dengan penyelundupan manusia.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, supaya penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrument diberikan skala. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel interveining dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penegakan hukum dan partisipasi masyarakat, variabel intervening yaitu penyelundupan manusia responden penegak hukum sedangkan variabel terikat yaitu penyelundupan manusia responden masyarakat. Semua variabel akan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Bentuk soal yang digunakan yaitu berbentuk *Checklist*.

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer yang dianalisis pada penelitian ini meliputi hasil kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang dibagikan ke seluruh responden yang menjadi sampel di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Data yang ada di kuesioner tersebut meliputi data mengenai data persepsi penegakan hukum penyelundupan manusia yang dilaksanakan oleh aparat penegak hukum dan bentuk partisipasi masyarakat dalam menangani penyelundupan manusia serta bagaimana tingkat aktivitas rutin responden terhadap penyelundupan manusia. Penegakan hukum dan Partisipasi manusia selaku variabel bebas yang berperan untuk

memberikan pengaruh terhadap penyelundupan manusia pada masyarakat selaku variabel terikat. Pengambilan data primer dilakukan melalui kuesioner kepada responden yakni Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, Satpolair Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, Kejaksaan Agung Cibadak, Perwira Hukum Pangkalan TNI AL Bandung, Kantor Imigrasi Kabupaten Sukabumi, Kepala Desa Pelabuhanratu Sukabumi, Masyarakat desa binaan TNI AL Lanal Bandung dan Tokoh Agama Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Sukabumi.

### **3.5.2. Data Sekunder**

Data Sekunder yang digunakan meliputi studi literatur dari beberapa dokumen-dokumen seperti undang-undang, konsep penanganan kejahatan, konsep keamanan pesisir, karakteristik masyarakat pesisir beserta data pendukung terkait data demografi, ekonomi, dan pendidikan di wilayah Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

### **3.5.3. Definisi Konseptual**

Menurut Hernawati (2017), definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, definisi konseptual dari masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **a. Penegakan Hukum**

Menurut Jimlly Asshiddiqie (2010) dalam SinlaElo (2017), "*secara luas merupakan upaya aparaturnya penegakan hukum tertentu untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu aturan hukum berjalan sebagaimana seharusnya. Jika ditinjau dari sudut objeknya, penegakan hukum bisa dimaknai secara luas maupun diartikan secara sempit. Dalam arti luas, mencakup pula nilai-nilai keadilan yang terkandung didalamnya bunyi aturan formal maupun nilai-nilai*

*keadilan yang hidup dalam masyarakat. Dalam arti sempit, penegakan hukum itu hanya menyangkut penegakan peraturan yang formal dan tertulis saja.”*

b. Partisipasi masyarakat

*Menurut Astuti (2009) dalam Uceng, et al. 2019, “partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.”*

c. Penyelundupan Manusia

*Penyelundupan Manusia menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 adalah “perbuatan yang bertujuan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk diri sendiri atau untuk orang lain yang membawa seseorang atau kelompok orang, baik secara terorganisasi maupun tidak terorganisasi, atau memerintahkan orang lain untuk membawa seseorang atau kelompok orang, baik secara terorganisasi maupun tidak terorganisasi, yang tidak memiliki hak secara sah untuk memasuki Wilayah Indonesia atau keluar Wilayah Indonesia dan/atau masuk wilayah negara lain yang orang tersebut tidak memiliki hak untuk memasuki wilayah tersebut secara sah, baik dengan menggunakan dokumen sah maupun dokumen palsu, atau tanpa menggunakan Dokumen Perjalanan, baik melalui pemeriksaan imigrasi maupun tidak.”*

#### **3.5.4. Definisi Operasional**

Menurut Hernawati (2017), definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukan unit-unit analisis kedalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel.

Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penegakan Hukum

Menurut Soekanto pada penelitian Ridha, M. R. (2017) "*efektif atau tidaknya suatu hukum ditentukan oleh lima faktor yaitu faktor hukumnya sendiri, faktor penegak hukum yakni yang membentuk maupun menerapkan hukum, faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum, faktor masyarakat yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan, dan faktor kebudayaan yakni sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia didalam pergaulan hidup,*" sehingga dari penjelasan tersebut disusun definisi operasional pada penegakan hukum dengan empat dimensi kajian yakni substansi hukum; penegak hukum; sarana dan prasarana dan budaya hukum."

b. Partisipasi Masyarakat

Mengacu pada penelitian Schreurs (2018), telah terdapat studi sebelumnya yang berfokus pada pendorong partisipasi dalam domain kepolisian, misalnya, bahwa kohesi sosial dan kontrol sosial publik merupakan pengaruh utama partisipasi dalam perilaku pencegahan kejahatan. Choi dan Lee (2016) dalam Schreurs (2018) juga menemukan bahwa *kerjasama warga dalam pemolisian masyarakat dipengaruhi oleh keterikatan masyarakat, masalah kejahatan di masyarakat, kepercayaan pada polisi, dan keuntungan pribadi dari berpartisipasi. Juga, legitimasi polisi terbukti menjadi pendorong kerjasama dengan polisi seperti melaporkan kejahatan dan kesediaan untuk mengikuti pertemuan dengan polisi. Namun, pendorong ini terutama didasarkan pada faktor interpersonal dan institusional dan tidak banyak dari faktor-faktor ini berfokus pada bagaimana keputusan individu untuk berpartisipasi dalam domain kepolisian dibuat,*" sehingga dengan adanya penjelasan tersebut disusun definisi operasional pada partisipasi masyarakat dengan

empat dimensi kajian yakni kontrol sosial, partisipasi responsif, partisipasi kolaboratif, dan deteksi.

c. Penyelundupan Manusia

Mengacu pada penelitian Hing (2020), saat menilai cara masyarakat dapat secara efektif proaktif terhadap perdagangan dan penyelundupan manusia, orang harus mempertimbangkan kelompok orang mana yang memiliki cukup pengaruh untuk membentuk opini, tindakan, dan informasi. Percakapan semacam itu mungkin mengarah pada pertanyaan yang mengungkap dinamika tersembunyi dari perdagangan dan penyelundupan manusia yang terlalu sering ada tanpa terdeteksi di depan mata. Percakapan ini adalah penting untuk menemukan seberapa banyak informasi faktual yang diketahui tentang profil dan struktur perdagangan dan penyelundupan manusia, terkadang menandakan transaksi rutin faktual yang bagian dari dinamika dan tren perdagangan dan penyelundupan manusia yang dibahas oleh Cohen dan Felson. Dalam mengungkap perdagangan dan penyelundupan manusia ini Hing (2020) menggunakan teori *Routine Activity Theory* untuk menguji kemandirian gereja dan potensinya untuk kesadaran dan perwalian, dan teori inilah yang membingkai ruang lingkup dalam penelitian Hing (2020). Secara khusus, teori tersebut mengusulkan bahwa dalam rutinitas mekanisme kejahatan kemungkinan ada pelaku yang termotivasi, target yang cocok, dan tidak adanya wali yang cakap, dan gangguan salah satu dari ketiganya bisa menjadi penghalang yang cocok. Gereja menyediakan struktur dalam sebuah komunitas dan dapat mempengaruhi tenor dari kegiatan dan hasil yang berkelanjutan dan/atau diinginkan, sehingga menjadi apa yang disebut Cohen dan Felson sebagai “wali”, sehingga dari penjelasan tersebut disusun definisi operasional penyelundupan manusia dengan tiga dimensi kajian yakni faktor keyakinan/motivasi; keterlibatan rumah ibadah sebagai wali; dan kerentanan populasi.

Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu penegakan hukum, partisipasi masyarakat sebagai variabel-variabel bebas (independent); aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum sebagai variabel interveining dan aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat sebagai variabel terikat. Untuk memudahkan analisis definisi variabel terangkum dalam Tabel 3.5. dibawah ini:

**Tabel 3.5. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Skala</b>
Penegakan Hukum	Substansi Hukum	Aturan hukum sudah berfungsi dengan baik	1A,2A, 3A,4A	<i>Likert</i>
	Penegak Hukum	Terciptanya aparaturnya yang handal yang mampu melakukan tugas dengan baik	5A, 6A, 7A,8A	<i>Likert</i>
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia dapat memberikan kontribusi untuk kelancaran tugas aparat di tempat atau lokasi kerjanya	9A,10A, 11A	<i>Likert</i>
	Budaya Hukum	Individu mampu memberlakukan hukum dengan baik tanpa adanya paksaan	12A,13A, 14A,15A	<i>Likert</i>
Partisipasi Masyarakat	Kontrol Sosial	Mampu mengoreksi perilaku anti-sosial antar warga negara	1B,2B, 3B,4B	<i>Likert</i>
	Partisipasi Responsif	Mampu merespon kejahatan	5B,6B,7B 8B	<i>Likert</i>
	Partisipasi Kolaboratif	Mampu berkolaborasi dengan petugas polisi	9B,10B 11B,12B 13B	<i>Likert</i>
	Deteksi	Mampu mengidentifikasi pelanggaran	14B,15B, 16B, 17B,18B, 19B	<i>Likert</i>

Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia (Penegak Hukum atau Masyarakat)	Faktor Keyakinan/ Motivasi	Mampu menunjukkan sikap keyakinan yang tinggi dalam menghadapi penyelundupan manusia	1,2,3	<i>Likert</i>
	Keterlibatan Rumah Ibadah sebagai wali	Mampu mentransfer informasi ke orang disekitar untuk melakukan upaya pencegahan penyelundupan manusia	4,5,6	<i>Likert</i>
	Kerentanan Populasi	Mampu mengidentifikasi populasi yang rentan	7,8,9,10, 11	<i>Likert</i>

Sumber : (Diolah oleh peneliti,2021)

### 3.5.5. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Instrumen

#### 3.5.5.1. Uji Validitas

“Uji validitas merupakan pengujian terhadap kesesuaian instrument penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai yang valid atau tidak. Valid artinya instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono,2017). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

Rumus 3.2

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY - \sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{\text{hitung}}$	= Koefisien Korelasi
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah nilai variabel X yang dipangkatkan dua
$\sum Y^2$	= Jumlah nilai variabel y yang dipangkatkan dua
n	= Jumlah responden/sampel

Dalam proses perhitungan validitas butir-butir instrument akan menggunakan program computer IBM SPSS 23. Suatu instrument dapat dikatakan valid bila koefisien korelasi (r) hasil hitungan sama dengan atau lebih dari nilai (r) tabel. Sehingga didapatkan pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid

2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)

### 3.5.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keakuratan sebuah instrument penelitian, dimana instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama mengenai objek yang diukur pada waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha* (metode mencari reliabilitas internal), yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Kriteria reliabilitas variabel pada kuesioner ditentukan dengan nilai *Alpha Cronbach*. Nilai tingkat keandalan *Alpha Cronbach* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6. Nilai tingkat keandalan *Alpha Cronbach***

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Saidi dan Nyet, 2019

Rumus untuk menghitung uji reliabilitas dengan koefisien *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut :

Rumus 3.3

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{K}{K-1}\right)\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right]}{N}$$

$$\sigma^2 = \sum x^2 - (\sum x)^2 / N$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varian Total

$\sum x^2$  = Jumlah skor total

$X$  = Skor Total (Yusup,2018).

### 3.6. Teknik Pengolahan Data

Data yang didapatkan melalui kuesioner akan diolah dengan bantuan aplikasi komputer melalui tahapan berikut :

1. *Editing* : Memeriksa kelengkapan kuesioner sebelum melakukan input data ke dalam computer
2. *Coding* : Membuat kode berupa angka terhadap hasil kuesioner baik jawaban maupun reponden
3. *Entry* : Memasukan data ke dalam aplikasi computer yang berfungsi sebagai alat olah data statistic
4. *Clearing* : Memeriksa kebenaran data dan proses pengolahan data pada saat atau setelah memasukan ke aplikasi computer
5. *Tabulasi* : Proses dalam mentrasfer data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

### 3.7. Teknik Analisis Data

*“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”* (Sugiyono,2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara statistik. Analisis data kuesioner dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

*“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”* (Sugiyono,2017). Data dari kuesioner ini dianalisa secara deskriptif untuk menyajikan gambaran tentang demografi subyek penelitian yang menjadi sampel penelitian. Gambaran dimaksud merupakan gambaran terkait

dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan alamat tinggal. Statistika deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan data masing-masing pada variabel terikat seperti distribusi data dan frekuensi variabelnya.

Dalam menganalisis penegakan hukum dan keterlibatan masyarakat terhadap penyelundupan manusia maka langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penyusunan pertanyaan atau kuesioner
2. Daftar kuesioner kemudian dibagikan ke bagian yang ditunjuk Setiap item dari setiap indikator akan dijelaskan dalam daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuisisioner ini dibagikan ke bagian yang dikhususkan untuk masalah yang bersangkutan, dimana setiap indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor tersebut menghasilkan skala pengukuran ordinal. membutuhkan skor satu sampai lima.
3. Jika data telah terkumpul, maka data tersebut diolah, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, Y, dan Z analisis yang digunakan berdasarkan mean dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan data untuk setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah tanggapan.

Untuk mengevaluasi variabel X1, X2, Y, dan Z analisis yang digunakan didasarkan pada rata-rata (average) masing-masing variabel. Nilai rata-rata (average) diperoleh dengan menjumlahkan total data masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden . Rumus rata-rata (mean) yang yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Rumus 3.4

$$\text{Untuk Variabel X : } Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Rumus 3.5

$$\text{Untuk Variabel Y : } Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-Rata)

$\sum$  = Jumlah

$X_i$  = Nilai X ke i sampai ke n

$Y_i$  = Nilai Y ke I sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

### 3.7.2. Statistik Inferensial

*“Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%”* (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh penegakan hukum terhadap penyelundupan manusia

- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia secara parsial
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia secara simultan

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu supaya penelitian tidak bias serta digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

#### a. Uji Normalitas

*“Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dianalisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov, apabila hasil perhitungan  $KS > 0.05$  maka data berdistribusi normal.”* (Sugiyono & Susanto, 2015 dalam Aristo,2016).

#### b. Uji Multikolinearitas

*“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan yang kuat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Variate Inflation Factor. Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.”* (Lind et al.,2014 dalam Aristo,2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

*“Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaiknya jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan model Rank*

*Speaman, dilakukan dengan mengkolerasi semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residunya menggunakan korelasi rank spearman.” (Suliyanto,2011 dalam Saputra,2018).*

#### **d. Uji Auto Korelasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono dalam Yasmin ( 2017 ) sebagai berikut :

Rumus 3.9

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama – sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx^1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx^2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X^1X^2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Yasmin (2017) sebagai berikut :

**Tabel 3.7. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Yasmin (2017)

#### **3.7.4. Pengujian Hipotesis**

*“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” (Sugiyono,2017).* Dalam menguji hipotesis, uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Parsial (Uji t)

“Uji t merupakan bagian dari statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi” (Sugiyono, 2012:184) dalam Yasmin (2017). Adapun pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.10

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Koefisien Korelasi
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- n = jumlah responden yang diteliti

Menurut Indri (2015:73) dalam Yasmin (2017), untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan
2. Derajat kebebasan
3. Dilihat dari hasil

Sedangkan hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai dengan pada tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima : apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak : apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Sama halnya dengan uji parsial, menurut Yasmin (2017) “untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi.

Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $> \neq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).” Pengujian hipotesis menggunakan dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

Rumus 3.11

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah Anggota sampel
- $F_h$  = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika F hitung > F tabel = 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika F hitung < F tabel = 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Kuncoro (2013) dalam Aristo (2015), “Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi /  $R^2$  berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat

*terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.”*

#### **4. Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2016:275) “*analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.*” Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3.8

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

A = Harga Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Pertama

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Kedua

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Ketiga

X<sub>1</sub> = Variabel Independen Pertama

X<sub>2</sub> = Variabel Independen Kedua

Y = Variabel Interveining

e = *Error*, Variabel Gangguan

### **3.8. Hipotesis Statistik**

#### **3.8.1. Pengujian Secara Parsial**

Terkait dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>01</sub>(β<sub>1</sub> = 0) : Tidak terdapat pengaruh penegakan hukum terhadap penyelundupan manusia responden masyarakat

- $H_{\alpha 1}(\beta_1 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh penegakan hukum terhadap penyelundupan manusia responden masyarakat
- $H_{02}(\beta_1 = 0)$  : Tidak terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia responden masyarakat
- $H_{\alpha 2}(\beta_2 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia responden masyarakat

### 3.8.2. Pengujian Secara Simultan

Terkait dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $H_{03}(\beta_1, \beta_2 = 0)$  : Penerapan penegakan hukum dan partisipasi masyarakat secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap penyelundupan manusia
- $H_{\alpha 3}(\beta_1, \beta_2 \neq 0)$  : Penerapan penegakan hukum dan partisipasi masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelundupan manusia